Jurnal Abdi Kesehatan dan Kedokteran (JAKK), Vol. 4, No. 1, Januari 2025
p-ISSN: 2962-8245| e-ISSN: 2962-7133

Original Article

Pelatihan Manajemen Kedaruratan Dasar Bagi Kader Kesehatan

Basic Emergency Management Training for Health Cadres

Kamesyworo[1*], Sri Hartati[1], Eka Haryant[1]

[1]Poltekkes Kemenkes Palembang Prodi D III Keperawatan Lahat, Sumatera Selatan, Indonesia

*Email Korespondensi : kamesyworo260473@gmail.com

ABSTRAK

Kegawatdaruratan adalah situasi yang muncul secara tiba-tiba dan membutuhkan tindakan segera. Keadaan ini dapat terjadi akibat trauma maupun non-trauma, yang berisiko menimbulkan henti napas, henti jantung, kerusakan organ, atau perdarahan. Kondisi ini dapat dialami oleh siapa saja, kapan saja, dan di mana saja, dengan karakteristik yang cepat dan sulit diprediksi. Penanganan kegawatdaruratan yang cepat, tepat, dan cermat menjadi kunci untuk mencegah kematian dan kecacatan, sesuai dengan prinsip "waktu adalah nyawa." Edukasi kesehatan menjadi salah satu langkah strategis untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat dalam menghadapi situasi darurat, khususnya melalui kegiatan pengabdian masyarakat yang bertujuan memberikan pemahaman praktis tentang manajemen kegawatdaruratan.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Kelurahan Sari Bunga Mas dan melibatkan 26 peserta, terdiri dari kader dan masyarakat umum. Metode yang digunakan meliputi pre-test untuk menilai pengetahuan awal peserta, ceramah untuk memberikan informasi tentang kegawatdaruratan, demonstrasi untuk memperlihatkan praktik langsung manajemen darurat, pembagian leaflet sebagai materi tambahan, dan post-test untuk mengevaluasi peningkatan pengetahuan peserta. Data yang diperoleh dari pre-test dan post-test dianalisis untuk mengukur efektivitas intervensi.

Kegiatan ini di hadiri oleh kader dan masyarakat Kelurahan Sari Bunga Mas berjumlah 26 orang. Dari hasil analisa data di dapatkan hasil: sebelum intervensi dilaksanakan terdapat 12 % orang yang berpengetahuan Baik, setelah di laksannakan intervensi di dapat peningkatan 79,2 % orang yang berpengetahuan Baik, selebihnya cukup

Kegiatan ini berhasil menunjukkan bahwa edukasi kesehatan dengan pendekatan interaktif mampu meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang manajemen kegawatdaruratan secara signifikan. Ceramah memberikan pemahaman teoretis yang mendalam, sementara demonstrasi membantu peserta memahami langkah praktis yang dapat dilakukan dalam situasi darurat. Pembagian leaflet berfungsi sebagai pengingat dan referensi tambahan bagi peserta.
Kata kunci: Manajemen, Kedaruratan Dasar, Kader

ABSTRACT

Emergency situations are sudden events that require immediate action. These conditions can arise from trauma or non-trauma incidents, with risks of respiratory arrest, cardiac arrest, organ damage, or bleeding. Emergencies can occur to anyone, at any time, and anywhere, characterized by their rapid onset and unpredictability. Quick, accurate, and careful management of emergencies is crucial to prevent death and disability, in line with the principle that "time is life." Health education is one of the strategic steps to enhance public awareness in facing emergency situations, especially through community service activities aimed at providing practical understanding of emergency management.

This community service activity was conducted in Sari Bunga Mas Village and involved 26 participants, including community cadres and the general public. The methods used included a pre-

test to assess participants' initial knowledge, lectures to provide information about emergencies, demonstrations to show practical emergency management procedures, distribution of leaflets as supplementary materials, and a post-test to evaluate the increase in participants' knowledge. Data from the pre-test and post-test were analyzed to measure the effectiveness of the intervention.

The activity was attended by cadres and the community of Sari Bunga Mas Village, totaling 26 people. Data analysis showed the following results: before the intervention, 12% of participants had good knowledge, and after the intervention, there was an increase to 79.2% with good knowledge, with the remaining participants showing moderate knowledge.

This activity successfully demonstrated that health education with an interactive approach significantly improves the community's knowledge about basic emergency management. The lecture provided a deep theoretical understanding, while the demonstration helped participants learn practical steps they can take in emergency situations. The distribution of leaflets served as a reminder and additional reference for the participants.

Keywords*: Management, Basic Emergencies, Cadres*

Submit: 25 Januari 2025| Revisi: 27 Januari 2025| Online: 30 Januari 2025
Sitasi: Kamesyworo, K., Hartati, S., & Haryant, E. (2025). PELATIHAN MANAJEMEN KEDARURATAN DASAR BAGI KADER KESEHATAN DI DI KELURAHAN SARI BUNGA MAS KECAMATAN LAHAT TAHUN 2024: BASIC EMERGENCY MANAGEMENT TRAINING FOR HEALTH cadres IN SARI BUNGA MAS DISTRICT, LAHAT DISTRICT, 2024. Jurnal Abdi Kesehatan Dan Kedokteran, 4(1), 60–68. https://doi.org/10.55018/jakk.v4i1.76

Pendahuluan

Kegawatdaruratan ialah suatu kondisi yang dapat mengancam nyawa /kegawatdaruratan saat ini tidak hanya ditemukan di lingkungan-lingkungan yang berisiko. Fenomena yang ada menunjukkan jika kecelakaan yang berkontribusi pada kegawatdaruratan juga bisa terjadi di dalam rumah,di lingkup keluarga atau lingkungan tempat tinggal (DU, 2013; Utama et al., 2022). Kegawatdaruratan dalam lingkup keluarga merupakan salah satu bentuk kegawatdaruratan yang sering terjadi pada kehidupan sehari-hari. Kegawatdaruratan di lingkup keluarga dapat bermacam-macam bentuknya, terkadang bergantung pada usia dari anggota keluarga yang mengalaminya(Aini, 2019; PPNI, 2014).

Kondisi kegawatdaruratan dalam rumah tangga dan lingkungan sekitar merupakan salah satu jenis kegawatdaruratan yang berkontribusi pada kondisi morbiditas dan bahkan mortalitas. Berdasarkan data WHO, setiap tahunnya sebanyak 195.000 kematian di seluruh dunia terutama pada Negara miskin dan berkembang disebabkan karena kecelakaan atau kegawatdaruratan di lingkup keluargaatau lingkungan. Pada kondisi kegawatdaruratan rumah tangga yang tidak menyebabkan kematian, pada umumnya akan menimbulkan kecacatan pada penderitanya. diantaranya adalah Hipertensi primer (53,9%), Diabetes Melitus (11,6%), Gagal Jantung (1,17%).

Hasil Riskesdas 2018 secara nasional menunjukkan bahwa prevalensi tekanan darah tinggi di Indonesia mencapai 34,11%. Prevalensi ini lebih tinggi pada

perempuan (36,85%) dibandingkan dengan laki-laki (31,34%). Di sisi lain, prevalensi tekanan darah tinggi di perkotaan sedikit lebih tinggi (34,43%) dibandingkan dengan di perdesaan (33,72%). Prevalensi hipertensi juga cenderung meningkat seiring dengan bertambahnya usia.

Pada tahun 2020, diperkirakan terdapat 1.630.447 penderita hipertensi berusia ≥15 tahun di Provinsi Sumatera Selatan. Kota Palembang mencatatkan jumlah tertinggi dengan 255.449 penderita hipertensi, sementara Kota Prabumulih memiliki jumlah penderita terendah, yaitu 16.105 orang. Dari total estimasi penderita hipertensi tersebut, hanya 39,6% (645.104 penderita) yang menerima pelayanan kesehatan, angka ini mengalami peningkatan dibandingkan dengan tahun 2019 yang tercatat sebesar 37,8% (608.880 penderita).

Estimasi penderita Hipertensi berumur lebih dari 15 tahun di Kabupaten Lahat pada tahun 2020 sebanyak 23.452 orang, sedangkan penderita yang mendapat pelayanan sebanyak 2.567 atau 10,9%. (Profil Kesehatan Propinsi SumSel tahun 2020).

Salah satu upaya untuk meningkatkan harapan hidup penderita adalah dengan memberikan pertolongan pertama. Pertolongan pertama tersebut bertujuan untuk memberikan perawatan sementara yang diperlukan, sambil menunggu kedatangan petugas kesehatan terlatih atau hingga korban dapat dibawa ke rumah sakit untuk penanganan lebih lanjut (Junaidi, 2011). Frame (2003) Dikatakan bahwa bantuan hidup dasar (BHD) dapat diajarkan kepada siapa saja. Setiap individu dewasa seharusnya memiliki keterampilan BHD, sementara anak-anak pun dapat diberikan pelajaran sesuai dengan kemampuan mereka. Oleh karena itu, seluruh lapisan masyarakat perlu mendapatkan edukasi mengenai bantuan hidup dasar (Celso & Meenrajan, 2010; Hope et al., 2021)

Pada penelitian yang dilakukan oleh Haryanto Toni (2019) tentang "Pengaruh Pendidikan Kesehatan FIRT AID Terhadap Tingkat Pengetahuan Kader Posyandu di desa Sokakaja Kulon Hasil penelitian menunjukan bahwa pengetahuan kader posyandu tentang first aid sebelum diberikan pendidikan kesehatan mayoritas berpengetahuan kurang (46,7%), dan sesudah pemberian pendidikan kesehatan, mayoritas pengetahuannya meningkat menjadi cukup (63,3%). Hal ini menunjukan adanya peningkatan pengetahuan yang signifikan. Kesimpulan : Terdapat pengaruh pendidikan Kesehatan first aid terhadap tingkat pengetahuan anggota Kader Posyandu (p value = 0,001). Hasil penelitian Miranti Florencia Iswari (2021) menyebutkan adanya perbedaan nilai sebelum dan sesudah intervensi melalui uji wilcoxon diperoleh p value = 0.000, karena nilai p < 0,05, maka secara statistik dapat dikatakan ada pengaruh pemberian booklet penanganan kegawatdaruratan

chooking pada toodler terhadap pengetahuan ibu .

Kelurahan Sari Bunga Mas adalah Kelurahan eks Transmigrasi dengan nama Satuan Pemukiman VI, atau yang biasa di sebut SP VI Palembaja. Dengan penduduk yang berasal dari berbagai daerah di Pulau Jawa dan sebagian lagi Penduduk Lokal yang telah hidup rukun berdampingan sejak pertama di buka program Transmigrasi tersebut hingga sekarang. Data dari Puskesmas Pembantu di Kelurahan Sari Bunga Mas hampir 80 % lansia menderita hipertensi, dan rata rata tingkat pengetahuan para lansia masih rendah tentang gejala terserang gejala penyakit jantung dan stoke. Penyebab serangan jantung dan stroke paling utama dan sering terjadi adalah karena tekanan darah tinggi atau hipertensi.

Pemberian edukasi sederhana yang fokus pada pengetahuan tentang manajemen kegawatdaruratan dasar diharapkan dapat memberikan pemahaman bagi masyarakat / kader untuk segera melakukan kontak pelayanan gawat darurat sehingga dapat menurunkan jeda waktu yang lama dalam penanganan kasus kasus gawat darurat . Semakin cepat penanganan medis bagi pasien, semakin besar kemungkinan untuk menyelamatkan bagian otak yang kekurangan nutrisi, tetapi masih belum mati (penumbra) dari kematian sel (nekrosis) yang semakin meluas yang mengakibatkan kelumpuhan permanen .

Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini akan menitik beratkan pada Kegiatan Promosi Kesehatan yaitu tentang pengenalan atau pelatihan bagai mana cara mengatasi keaadaan darurat sehari hari yang mungkin terjadi di lingkungan keluarga atau masyarakat. Pada tahap ini yang difokuskan adalah aspek pengetahuan terutama : Tahu (Know) yaitu: mengingat suatu materi yang telah di pelajari sebelumnya. Dan Aspek Aplikasi (Application) yaitu kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi rel (sebenarnya). Pelatihan ini melibatkan keikutsertaan seluruh Kader Kesehatan dan yang ada di Kelurahan Sari Bunga Mas Kabupaten Lahat. Sehingga dapat diharapkan agar pelatihan ini bermanfaat bagi Kader Kesehatan.

Bahan dan Metode

Desain pra eksperimen pretes dan post test. Pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Kelurahan Sari Bunga Mas Kecamatan Lahat Kabupaten Lahat Kode Post 31419. Mitra sasaran pada kegiatan pengabdian pada masyarakat ini adalah seluruh anggota kader kesehatan yang ada di Kelurahan Sari Bunga Mas yang berjumlah 26 orang. Dalam mengatasi permasalahan yang terjadi pada mitra sebagaimana yang telah diuraikan sebelumnya, maka dalam Program Kemitraan Masyarakat ini ditawarkan beberapa metoda pendekatan yang dapat membantu dalam menyelesaikan masalah yang ada yaitu dengan melakukan Metode penyuluhan dan pelatihan manajemen kedaruratan

sehari hari yang mungkin terjadi di keluarga maupun lingkungan sekitar. Tahap pertama merupakan perencanaan kegiatan yang akan dilakukan. Proses perencanaan meliputi survey lapangan, meliputi identifikasi kebutuhan masalah, menentukan siapa yang akan di berikan pelatihan, penentuan tempat pelatihan, penentuan tanggal pelatihan. Perencanaan di susun bersama sama dengan Lurah Sari Bunga Mas, Kepala Puskesmas Pagar Agung (sebagai penggung jawab wilayah), Kepala Pustu Sari Bunga Mas, Ketua Kader Kesehatan. Tahap kedua merupakan pelaksanaan kegiatan bersama sama oleh Tim Pengabdian Masyarakat dan Kader Kesehatan. Tahap ke tiga dilakukan monitoring dan evaluasi kegiatan. Proses ini dilakukan sendiri oleh Tim Pengabdian Masyarakat kepada peserta pelatihan.

Bentuk monitoring dapat berupa cara mendemontrasikan Metode pertolongan kegawatdaruratan sehari hari.Secara umum metode kegiatan pada pelatihan ini adalah: dengan metode ceramah, Tanya jawab dan Demontrasi. Peningkatan kemampuan anggota Kader Kesehatan dilakukan dengan teknik praktek belajar langsung dan simulasi diterapkan guna memberikan simulasi bagaimana cara menolong penderita yang mengalami kecelakaan sehari hari contohnya kesedak , menghentikan pendarahan, dan membalut

Hasil

Program Pengabdian Masyarakat berbasis Iptek bagi Masyarakat (IbM) ini memiliki sasaran utama yaitu kader kesehatan di Kelurahan Sari Bunga Mas, Kecamatan Lahat. Sebanyak 26 orang mitra menerima intervensi dalam kegiatan ini. Fokus utama dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam penanganan serta pengenalan cara-cara memberikan pertolongan pada situasi kegawatdaruratan.

Tabel 1. Pengetahuan Sebelum Intervensi.

Kategori	N	%
Baik	5	19,2 %
Cukup	7	26,9 %
Kurang	14	53,8 %

Dari data diatas yang mempunyai tingkat pengetahuan baik 5 (19,2 %) orang, cukup sebanyak 7 (26,9 %) orang, dan kurang 14 (53,8 %). Pada saat belum di berikan intervensi.

Tabel 2. Pengetahuan Setelah Intervensi.

Kategori	N	%
Baik	15	57,7 %
Cukup	10	38,5 %
Kurang	1	3,8 %

Dari data diatas yang mempunyai tingkat pengetahuan baik sebanyak 15 orang atau 57,7 %, sedangkan yang mempunyai tingkat pengetahuan cukup sebanyak 10 orang atau 38,5 %, dan yang mempunyai tingkat pengetahuan kurang 1 orang atau 3,8 %. Pada saat setelah di berikan intervensi.

Pembahasan

Dari hasil pengabdian pada kader kesehatan dan lansia di Kelurahan Sari Bunga Mas Kecamatan Lahat di dapat hasil bahwa kader kesehatan telah mampu untuk mendemontrasikan penanganan kegawatdaruratan sehari hari lebih dari 57,7 %.

Pengetahuan masyarakat sangat penting dalam penatalaksanaan penderita kegawatdaruratan sehari-hari di tingkat keluarga, lingkungan, dan masyarakat. Pengetahuan yang baik dapat membentuk sikap dan perilaku yang tepat, terutama dalam penanganan stroke secara cepat dan efektif.

Pengetahuan merupakan hasil dari proses "tahu" yang terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap objek tertentu. Penginderaan tersebut melibatkan panca indera manusia, yaitu penglihatan, pendengaran, penciuman, perasa, dan peraba. Sebagian besar pengetahuan yang diperoleh manusia berasal dari indera penglihatan dan pendengaran (Notoadmojo, 2018; Pardede et al., 2013; Pomalango, 2020). Selain itu, ada beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan, khususnya pada remaja, antara lain minat, pengalaman, faktor lingkungan, serta sumber informasi yang tersedia.

Memahami merupakan kemampuan untuk menjelaskan dengan tepat mengenai objek yang diketahui dan dapat menginterpretasikan materi tersebut dengan benar. Penerimaan atau adopsi perilaku baru yang didasarkan pada pengetahuan, kesadaran, dan sikap positif akan menghasilkan perilaku yang bersifat langgeng. Sebaliknya, jika perilaku tidak didasari oleh pengetahuan dan kesadaran, maka perilaku tersebut tidak akan bertahan lama

Selain itu, kegiatan pelatihan melalui penyuluhan kesehatan mengenai penanganan kegawatdaruratan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan peserta, yang terlihat dari perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah program penyuluhan. Program pelatihan ini berhasil meningkatkan pemahaman peserta tentang penanganan kegawatdaruratan. Penelitian yang dilakukan oleh Haryanto Toni (2019) mengenai "Pengaruh Pendidikan Kesehatan First Aid Terhadap Tingkat Pengetahuan Kader Posyandu di Desa Sokakaja Kulon" menunjukkan bahwa sebelum diberikan pendidikan kesehatan, mayoritas kader posyandu memiliki pengetahuan yang kurang (46,7%), namun setelah diberikan pendidikan kesehatan, mayoritas pengetahuan mereka meningkat menjadi cukup (63,3%).

Kesimpulan

Berdasarkan hasil kegiatan Program Pengabdian Masyarakat yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan pengetahuan mengenai Manajemen Kegawatdaruratan dalam penanganan sehari-hari di kalangan kader Kesehatan di Kelurahan Sari Bunga Mas, Kecamatan Lahat. Hasil

analisis menunjukkan bahwa edukasi kesehatan memiliki pengaruh positif terhadap peningkatan pengetahuan masyarakat mengenai Manajemen Kegawatdaruratan dalam penanganan sehari-hari di Masyarakat.

Untuk hasil yang lebih baik di sarankan agar program seperti ini dapat berlangsung secara berkesinambungan dan terus menerus , sehingga tingkat pengetahuan kader dapat meningkat.

Ucapan Terima Kasih
Terimakasih kepada responden dan juga tempat pelaksanaan Pengabdian kepada masyarakat.

Konflik Kepentingan
Dalam penulisan Jurnal Pengabdian ini tidak adanya konflik kepentingan didalam penulisan artikel ini.

Konstribusi Penulis
Ketua pengabdian bertugas mengarahkan kegiatan pelaksanaan Pengabdian. Anggota Tim Pengabdian bertugas mulai dari mengidentifikasi pasien yang mengalami hipertensi sampai menyiapkan media serta pelaksanaan kegiatan pengabdian, seperti mengukur tekanan darah, menyiapkan konsumsi, melakukan pendokumentasian.

Referensi

Aini, D. N. (2019). PKM PELATIHAN PERTOLONGAN PERTAMA DALAM GAWAT DARURAT PADA ORANG AWAM. *Jurnal Implementasi Pengabdian Masyarakat Kesehatan*, *1*(2).

Celso, B. G., & Meenrajan, S. (2010). The triad that matters: palliative medicine, code status, and health care costs. *The American Journal of Hospice & Palliative Care*, *27*(6), 398–401. https://doi.org/10.1177/1049909110363806

DU, A. (2013). *Hematemesis Melena Et Causa Gastritis Erosif Dengan Riwayat Penggunaan Obat NSAID Pada Pasien Laki-Laki Lanjut Usia*. *1*.

Hope, A. A., Enilari, O. M., Chuang, E., Nair, R., & Gong, M. N. (2021). Prehospital Frailty and Screening Criteria for Palliative Care Services in Critically Ill Older Adults: An Observational Cohort Study. *Journal of Palliative Medicine*, *24*(2), 252–256. https://doi.org/10.1089/jpm.2019.0678

Notoadmojo, S. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta.

Pardede, S. O., Mulyadi, Soesantri, F., Ambarsari, V. G., & Soebadi, A. (2013). *Tatalaksana Berbagai Keadaan Gawat Daurat pada Anak*. Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia Departemen Ilmu Kesehatan Anak.

Pomalango, Z. B. (2020). Shock Index (SI) dan Modified Shock Index (MSI) sebagai Prediktor Outcome pada Pasien Gawat Darurat: Systematic Review.

Shock, *2*(2).

PPNI. (2014). *Materi Pelatihan PPGD (Penanggulangan Penderita Gawat Darurat) : Buku Teknik Medis 1*. Bidang Pendidikan dan Pelatihan Persatuan Perawat Nasional Indonesia PPNI Provinsi Jawa Timur.

Utama, T. A., Dianti, F. E., & Susilawati, D. (2022). Generasi Muda Siaga Kegawatdaruratan di Area Wisata Kemumu Bengkulu Utara. *Dharma Raflesia Jurnal Ilmiah Pengembangan Dan Penerapan IPTEKS*, *20*(1), 1–15. https://doi.org/10.33369/dr.v20i1.18295

JAKK

Lampiran

Kemenkes
BLU PROMISe
PELATIHAN MANAJEMEN KEDARURATAN
DASAR BAGI KADER KESEHATAN
DI KELURAHAN SARI BUNGAMAS

BLU PROMISe